

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyyah NU Maslakul Falah Undaan Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah NU Maslakul Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang ada di Desa Glagahwaru Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus berbasis Islam di bawah naungan Ma'arif NU. MI NU Maslakul Falah berdiri pada tanggal 27 Nopember 1956 atas prakarsa tokoh masyarakat antara lain:

- a. H. Abdul Fatah
- b. H. Mukhtar
- c. H. Umar Said
- d. H. Fauzan
- e. H. Damiri
- f. H. Rusdi
- g. Sudir
- h. H. Sujud
- i. H. Abdul Mufid Jamron

Beserta masyarakat Glagahwaru khususnya warga jamiyah NU bergotong royong mendirikan MI NU Maslakul Falah di atas tanah wakaf sekitar $\pm 1,035 \text{ m}^2$ dengan 6 lokal ruang kelas, 1 ruang kantor dan 1 ruang kamar kecil dan saat itu siswa MI NU Maslakul Falah sekitar 100 anak.

Dengan bertambahnya usia dari tahun ke tahun MI NU Maslakul Falah yang di pimpin oleh Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. membenahi baik fisik maupun sarana dan yang tak kalah pentingnya adalah kualitas pendidikan, begitu juga yang semula 100 anak sekarang menjadi 261 anak. Jumlah guru yang semula hanya 6 orang menjadi 13 orang yang semua berpendidikan S.1.

Semua itu tidak lepas dari peran serta masyarakat yang mendukung kelangsungan hidup MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.

Dengan berdirinya MI NU Maslakul Falah, maka para siswa lulusan dari TK (Taman Kanak-Kanak) diharapkan dapat melanjutkan langsung ke sekolah tersebut. Karena siswa yang masuk dalam pendidikan sekolah berarti mereka akan menjadi manusia yang berbudi luhur berakhlak mulia, cakap dan cerdas,

percaya pada diri sendiri dan berguna bagi nusa dan bangsa, sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.¹

Mengenai perkembangannya, dalam masalah kegiatan belajar mengajar di MI NU Maslakul Falah dapat di lihat dari kuantitas dan kualitas tenaga pengajar. Masalah kuantitas tenaga pengajar MI NU Maslakul Falah dari tahun ke tahun selalu meningkat sesuai dengan kebutuhannya. Masalah kualitas tenaga pengajar sebagian besar mereka lulusan perguruan tinggi dan pondok pesantren. Untuk peningkatan kualitas tenaga pengajar ini, para guru diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pelatihan.

Demikian sejarah tentang perkembangan MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus, Semoga dengan semangat perjuangan yang disertai dengan keikhlasan, kebersatuan, kebersamaan, kekompakan, saling asih, saling asah dan saling asuh, jaya dan maju.

2. Visi Misi dan Tujuan MI NU Maslakul Falah

Visi :

“Terwujudnya Madrasah Yang Mampu Menyiapkan Dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia Menuju Terbentuknya Insan Yang Shalih Dan Shalihah”

Misi :

- Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran Islam
- Mewujudkan pembentukan karakter islami ala Ahlussunnah Wal Jama'ah yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
- Melatih keterampilan dasar dan kemampuan tentang pengetahuan Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Umum untuk melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi.

¹ Dokumentasi MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus tentang sejarah Madrasah Ibtidaiyyah dikutip pada tanggal 18 Mei 2019.

Tujuan:

- Memberikan bekal kemampuan dasar baca tulis hitung pengetahuan dan keterampilan dasar.
- Memberikan bekal kemampuan dasar tentang pengetahuan agama Islam dan pengalamannya.
- Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.
- Meningkatkan kualitas mutu pendidikan
- Menjadi generasi muslimah yang beriman, bertaqwa dan berpengetahuan agama dan umum yang luas berhaluan ahlussunah wal jama'ah.
- Menjadikan siswa yang berakhlakul karimah, berbakti, hormat dan sopan kepada orang tua dan guru.
- Memelihara ukhuwah islamiyah, tolong menolong dan memiliki rasa tanggung jawab.²

3. Letak Geografis

MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus adalah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam yang terletak di Desa Glagahwaru Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan batas-batas wilayah secara geografis sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| a. Sebelah Utara | : Jalan menuju desa Terangmas |
| b. Sebelah Selatan | : Kantor desa dan perkampungan penduduk |
| c. Sebelah Timur | : Pesawahan penduduk |
| d. Sebelah Barat | : Pesawahan penduduk |

Lokasi gedung MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus tepatnya terletak di desa Glagahwaru Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Suatu desa yang terletak di pedalaman, sekitar 10 Km jaraknya dari kota Kecamatan dan 27 Km dari ibu kota Kabupaten.³

4. Struktur Organisasi

Suatu lembaga pendidikan perlu adanya struktur organisasi yang akan melaksanakan dan mengatur jalannya roda suatu organisasi supaya pendidikan dapat terealisasi dan terkoordinasi secara baik dan rapi, sehingga kemungkinan

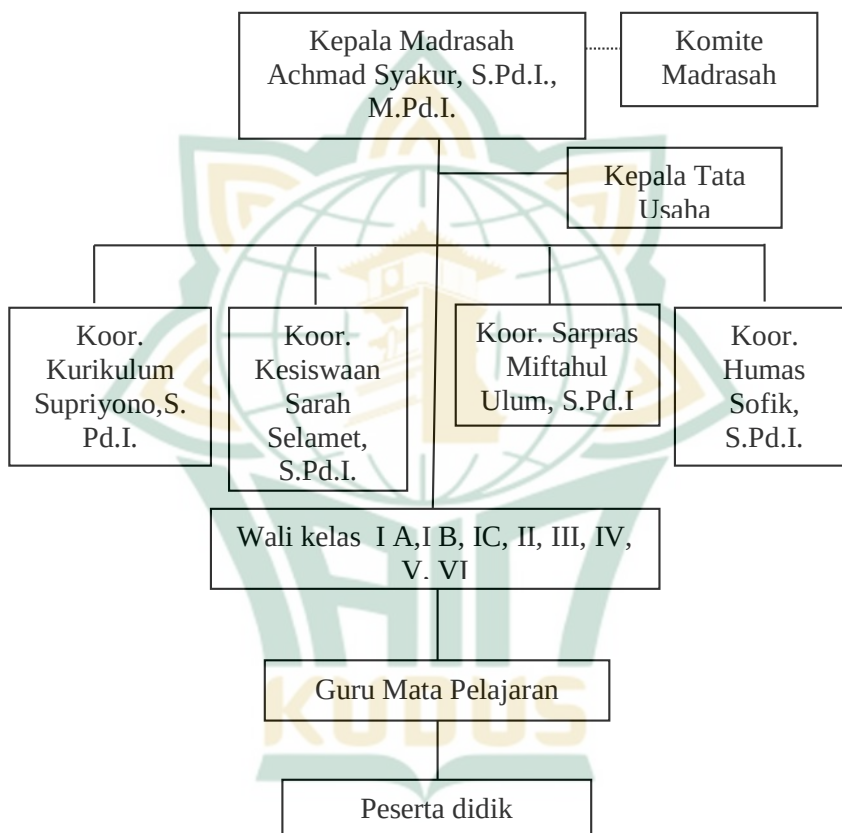
² Dokumentasi MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus tentang Visi Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyyah dikutip pada tanggal 18 Mei 2019.

³ Observasi di MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus tentang Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyyah pada tanggal 18 Mei 2019.

lembaga pendidikan tersebut akan mencapai tujuan yang telah diharapkan.

Struktur organisasi MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus adalah sebagai berikut:⁴

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI NU Maslakul Falah
Glagahwaru Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020



⁴ Dokumentasi MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus tentang Struktur Kepengurusan Madrasah Ibtidaiyyah dikutip pada tanggal 18 Mei 2019.

Di dalam struktur organisasi MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus tersebut terlihat adanya hubungan dan mekanisme kerja antara kepala sekolah dengan bawahannya.

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah menyiapkan tenaga guru yang profesional. Dengan tersedianya tenaga guru yang profesional serta semangat pengabdianya dengan menjalankan tugas diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mengajarkan sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari secara formal.

Tenaga edukatif di MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus. Untuk lebih jelasnya keadaan guru, karyawan ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :⁵

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Karyawan MI NU
Maslakul Falah Glagahwaru
Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Guru/Karyawan	Tugas/Jabatan	Status
1	Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I.	Kepala Madrasah	PNS
2	Miftahul Ulum, S.Pd.I.	Guru Kelas VI / Waka. Sarpras	GTY
3	Supriyono, S.Pd.I	Guru Kelas V / Waka. Kurikulum	GTY
4	Faizul Muna, S.Pd.I	Wali kelas IV	GTY
5	M. Khoirul Anim, S.Pd.I.	Wali kelas III / Operator Madrasah	GTY
6	Nihayatul Aqilah, S.Pd.I.	Wali kelas II	GTY
7	Milchatul Wasfiyah, S.Pd.	Wali kelas I A	GTY
8	Anis Fitriyana, S.Pd.I.	Wali kelas I B	PNS
9	Lilik Ernawati, S.Pd.I.	Wali kelas I C	PNS
10	Umi Tasbihah, S.Pd.I.	Guru Agama	GTY

⁵ Dokumentasi MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus tentang Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyyah dikutip pada tanggal 18 Mei 2019.

11	Sofik, S.Pd.I.	Guru Agama / Waka Keagamaan	GTU
12	Sarah Selamat, S.Pd.I.	TU / Waka Kesiswaan	GTU
13	Irfan Maulana Habib, S.Pd.	TU	GTU
14	Suhali	Penjaga	PTU

Guru-guru tersebut di atas di samping bertugas melaksanakan program pengajaran, program kesiswaan, pengelolaan kelas dan perpustakaan juga bertugas membantu kepala sekolah sesuai dengan ruang dan lingkungan, fungsi dan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Di samping itu semua, guru juga mempunyai tugas menanamkan kedisiplinan siswa, mengawasi kedisiplinan siswa serta melatih perilaku disiplin siswa.

Keadaan siswa MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus dalam kondisi baik, terbukti bahwa absensi siswa selalu nihil setiap harinya, walaupun terkadang ada yang tidak masuk disertai dengan surat izin dari orang tua/wali, namun itu relatif kecil. Adapun keadaan siswa dan kelas MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa MTs NU Maslakul Falah
Glagahwaru Undaan Kudus
Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Kelas	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	I A	13	17	30
2	I B	15	13	28
3	I C	10	18	28
3	II	13	12	25
4	III	23	13	36
5	IV	22	18	40

6	V	21	19	40
7	VI	14	20	34
JUMLAH		131	130	261

6. Sarana dan Prasarana

Kemajuan suatu sekolah sering diukur dengan lengkap tidaknya sarana dan prasarana yang dimilikinya, karena hal itu akan menciptakan ketenangan belajar, ketekunan belajar sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Demikian halnya dengan MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus, masalah tersebut menjadi perhatian sekolah juga, sehingga kerjasama yang baik antara pengelola sekolah dan wali murid serta pemerintah, membuat sarana dan prasarana tersebut secara bertahap dapat terpenuhi. Adapun sarana dan prasarana MI NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus yang ada sekarang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :⁶

Tabel 4.3

**Sarana dan Prasarana MI NU
Maslakul Falah Glagahwaru
Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Jenis	Lokal	M ²	Kondisi (lkl)		
				Baik	Rusak	Ket
1	Ruang Kelas	8	-	V	-	-
2	R. Kantor/TU	1	-	V	-	-
3	R. Kepala	1	-	V	-	-
4	Ruang Guru	1	-	-	-	-
5	R. Perpustakaan	1	-	V	-	-
6	R. Lab	0	-	V	-	-
7	R. Ketrampilan	0	-	-	-	-
8	Aula	1	-	-	-	-
9	Musholla	1	-	-	-	-
10	R.UKS	1	-	-	-	-
11	Halaman Upacara	1	-	-	V	-

⁶ Observasi di MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus tentang Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyyah pada tanggal 18 Mei 2019.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Supervisi Kepala Madrasah Di MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus Tahun Ajaran 2019/2020

Kegiatan supervisi merupakan segala bantuan dari supervisor atau semua kepala madrasah untuk memperbaiki manajemen pengelolaan madrasah dan meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal. Caranya dengan memberi bantuan, dorongan, pembinaan, bimbingan, memberi kesempatan bagi pengelola madrasah dan para guru untuk memperbaiki, mengembangkan kinerja dan profesionalismenya.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh kepala madrasah yang memegang tugas sebagai supervisor adalah segala upaya membantu pendidik supaya menjadi lebih baik lagi, dimulai dari pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran sampai pada pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. yang juga sebagai supervisor telah melaksanakan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kepala madrasah memiliki tugas dan kewajiban dalam memajukan mutu pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan salah satunya yaitu kepala madrasah mempunyai tugas dalam perbaikan kualitas guru dengan melakukan supervisi. Saat ini Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. beliau menyadari dengan menjadi kepala madrasah harus menjalankan tugas dan kewajibannya.

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. bahwa: “Tugas saya sebagai kepala madrasah salah satunya yaitu sebagai pemimpin, supervisor, sebagai pendidik dan motivator untuk guru-guru yang lain. Semua itu ada fungsi dan tujuannya masing-masing. Supervisi itu mempunyai tujuan untuk memperbaiki kualitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dan dengan adanya supervisi diharapkan ada perbaikan mutu guru dan kualitas madrasah.”⁷

⁷ Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. (Kepala Madrasah MI NU Maslakul Falah), wawancara, 21 Mei 2019, 08.00 WIB.

Sejajar dengan pemaparan Bapak Miftahul Ulum, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa: “Beliau selaku kepala madrasah MI NU Maslakul Falah ini sudah menjalankan beberapa tugasnya dengan baik, salah satunya yaitu sebagai supervisor dan motivator guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan pembelajaran dikelas”.⁸

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kepala madrasah sudah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik yaitu sebagai pemimpin, pendidik, motivator dan tentunya sebagai supervisor untuk semua guru di MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus. Kepala madrasah berusaha memberikan perubahan-perubahan dalam peningkatan kompetensi guru dengan cara melaksanakan supervisi.

Kepala madrasah bisa dikatakan sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan dan seorang pemimpin harus mengayomi, melindungi dan harus mempunyai sifat yang baik yang bisa menjadi teladan untuk bawahannya yaitu semua pendidik yang berada di madrasah tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. yaitu: “Sebagai seorang kepala madrasah saya selalu berikan contoh sikap disiplin kepada guru-guru yang lain. Contohnya dalam hal kecil yaitu kedisiplinan datang ke madrasah sebelum pukul 06.30 WIB dan selalu mengingatkan semua guru untuk masuk ke kelas tepat sesuai jam yang dijadwalkan yaitu 07.00 WIB.”⁹

Sejajar dengan pemaparan Ibu Faizul Muna, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa: “Sebagai seorang kepala madrasah beliau selalu berikan contoh sikap disiplin kepada guru-guru yang lain. Contohnya dalam hal kecil yaitu kedisiplinan datang ke madrasah sebelum pukul 06.30 pagi dan selalu mengingatkan semua guru untuk masuk ke kelas tepat sesuai jam yang dijadwalkan”.¹⁰

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin, supervisor, pendidik dan

⁸ Miftahul Ulum, S.Pd.I. (Guru Kelas VI MI NU Maslakul Falah), wawancara, 22 Mei 2019, 08.00 WIB.

⁹ Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. (Kepala Madrasah MI NU Maslakul Falah), wawancara, 21 Mei 2019, 08.00 WIB.

¹⁰ Faizul Muna, S.Pd.I. (Guru Kelas IV MI NU Maslakul Falah), wawancara, 22 Mei 2019, 09.30 WIB.

motivator bagi para pendidik yang mengajar di MI NU Maslakul Falah harus bisa memberikan contoh sikap yang baik, disiplin menjalankan tugas dan harus bisa menjadi teladan yang baik untuk guru-guru yang lain.

Supervisi ada berbagai macam yaitu supervisi akademik, administrasi dan kelembagaan. Dalam hal ini kepala madrasah MI NU Maslakul Falah memilih menerapkan program supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Supervisi akademik merupakan supervisi yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Hal ini dikemukakan oleh Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. tentang alasan beliau menerapkan program supervisi akademik: “Alhamdulillah saya sudah menerapkan supervisi akademik. Sebab itu sudah menjadi salah satu tugas dan kewajiban saya sebagai kepala madrasah. supervisi akademik adalah supervisi yang dilakukan didalam proses pembelajaran. Tujuan diterapkannya supervisi akademik yakni untuk memperbaiki kualitas guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Sebab jika kompetensi guru berkembang maka *output* yang dihasilkan juga akan berkualitas.”¹¹

Sejajar dengan pemaparan Bapak Miftahul Ulum, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa: “Supervisi akademik berarti penilaian yang dilakukan kepala madrasah berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan. Alhamdulillah kepala madrasah disini sudah menerapkan supervisi akademik. Sebab itu sudah menjadi kewajiban yang harus beliau laksanakan sebagai seorang kepala madrasah”.¹²

Jadi dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah MI NU Maslakul Falah menerapkan supervisi menggunakan supervisi akademik. Dengan penerapan supervisi akademik kepala madrasah berharap dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

Metode atau teknik yang dipakai oleh supervisor dalam melakukan supervisi ada berbagai macam. Kegiatan supervisi di MI NU Maslakul Falah dilakukan dengan berbagai teknik dan metode dengan harapan agar tujuan dari supervisi dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Teknik supervisi yang

¹¹ Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. (Kepala Madrasah MI NU Maslakul Falah), *wawancara*, 21 Mei 2019, 08.00 WIB.

¹² Miftahul Ulum, S.Pd.I. (Guru Kelas VI MI NU Maslakul Falah), *wawancara*, 22 Mei 2019, 08.00 WIB.

digunakan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Teknik supervisi yang digunakan pada umumnya yaitu secara individu dan kelompok. Hal ini juga yang dilaksanakan kepala madrasah di MI NU Maslakul Falah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. beliau mengatakan bahwa: “Saya dalam supervisi akademik yang berkaitan dengan ketrampilan guru dalam mengajar, menggunakan teknik individual mbak. Alasannya sebab dengan teknik individual ini saya sebagai kepala madrasah dapat mengetahui seperti apa karekter masing-masing guru, bagaimana cara mengajarnya, seperti apa ketrampilan yang dimiliki dari masing-masing guru. Dengan teknik individual saya bisa menindak lanjuti hasil dari supervisi dengan tidak memberi rasa malu kepada masing-masing guru, menjadikan guru akan lebih terbuka tanpa ada rasa malu dalam mengemukakan masalah yang dihadapi. Dan saya juga bisa menilai perindividu dari masing-masing guru disini mbak. Selama ini yang dilakukan untuk pelaksanaan supervisi akademik yaitu per individu dengan melakukan kunjungan kelas, observasi kelas dan percakapan pribadi dengan guru yang disupervisi. Kadang-kadang guru kalau berkelompok terus dikasih pembinaan kurang efektif karena kekurangan-kekurangan dari guru yang lain nanti tau dan juga untuk menjaga komunikasi.”¹³

Sejajar dengan pemaparan Bapak Miftahul Ulum, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa: “Sebab itu sudah menjadi kewajiban yang harus beliau laksanakan sebagai seorang kepala madrasah. Alhamdulillah beliau sudah menerapkan supervisi menggunakan teknik individu yaitu dengan perindividu jadi semisal guru tersebut ada kekurangan atau kesalahan, guru yang lain itu tidak tahu agar tidak terjadi kecanggungan antara guru satu dengan yang lain.”¹⁴

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah menggunakan teknik individu dengan kunjungan kelas dan observasi kelas dengan kepala madrasah

¹³ Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. (Kepala Madrasah MI NU Maslakul Falah), *wawancara*, 21 Mei 2019, 08.00 WIB.

¹⁴ Miftahul Ulum, S.Pd.I. (Guru Kelas VI MI NU Maslakul Falah), *wawancara*, 22 Mei 2019, 08.00 WIB.

menerapkan supervisi akademik menggunakan teknik individu beliau akan mengetahui karakter dari masing-masing guru dan kepala madrasah dapat mengetahui apa saja kekurangan-kekurangan atau problem yang dihadapi masing-masing guru pada saat kegiatan belajar mengajar. Selain itu menurut beliau jika menggunakan teknik individu cara menindak lanjutinya dengan perindividu sehingga dengan dengan teknik ini guru akan menjadi lebih terbuka untuk menceritakan problem yang dihadapi pada saat proses belajar mengajar sehingga dengan menggunakan teknik ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas guru dalam mengajar dikelas.

Berdasarkan observasi dari supervisi yang telah dilakukan oleh Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. waktu pelaksanaan supervisi akademik diterapkan secara terjadwal yaitu setiap guru secara bergantian akan mendapatkan satu kali supervisi akademik dalam setiap satu semester. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. bahwa: “Dalam pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual ini saya terapkan secara terjadwal. Jadi setiap guru secara bergantian akan mendapatkan satu kali supervisi akademik dari saya. Setiap guru akan mendapatkan satu kali kegiatan observasi kelas dalam setiap satu semester dan ini sudah menjadi kesepakatan dari awal. Jadi kegiatan ini sejak pertama dilaksanakan selalu berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan”.¹⁵

2. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus Tahun Ajaran 2019/2020

Guru sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Semua guru diharuskan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP. Kemudian setelah itu diserahkan kepada kepala madrasah untuk dinilai terlebih dahulu. Berkaitan dengan mempersiapkan kelengkapan perangkat pembelajaran tugas guru salah satunya yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. Mengatakan bahwa: “Guru dalam penyusunan RPP itu ada panduannya karena sekarang acuanya berdasarkan aturan terbaru menggunakan kurikulum

¹⁵ Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. (Kepala Madrasah MI NU Maslakul Falah), wawancara, 21 Mei 2019, 08.00 WIB.

2013. Jika ada guru yang belum memahami saya jelaskan dulu tahapannya akan tetapi bagi guru yang sudah memahami biasanya langsung membuat RPP dan dikumpulkan ke saya baru kemudian saya mengoreksi dan menilainya kalau masih ada yang perlu direvisi nanti saya sampaikan lagi kepada guru yang membuatnya. Semua guru harus memberikan RPP nya kepada saya sebelum biasanya 2 hari sebelum dilaksanakannya supervisi atau paling lambat 2 jam sebelum guru mulai mengajar”.¹⁶

Sejajar dengan pemaparan Bapak Miftahul Ulum, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa: “Dalam menyusun RPP kepala madrasah biasanya ikut memberi bimbingan jika ada guru belum memahami. Akan tetapi jika guru-guru sudah memahami semua kepala madrasah hanya tinggal menerima jadi dan menilainya.”¹⁷

Sejajar dengan pemaparan Ibu Faizul Muna, S.Pd.I. mengatakan bahwa: “Dalam menyusun RPP ada bimbingan untuk guru yang belum memahami tapi kalau yang sudah bisa ya kepala madrasah hanya mengoreksi hasilnya nanti kalau ada kekurangan di sampaikan. Kalau memang belum menguasai ya di pandu. Semua guru disini Alhamdulillah selalu tepat waktu kalau mengumpulkan perangkat pembelajaran dan semua banyak yang sudah memahami terkait penyusunan RPP”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada keterlibatan kepala madrasah memberikan membimbing dan arahan kepada guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru didalam langkah-langkah pembelajarannya harus ada metode pembelajaran, model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. Mengatakan bahwa: “Setiap guru sudah menggunakan seperti metode, model pembelajaran dan media pembelajaran saat mengajar. Agar pada saat pembelajaran suasana kelas tidak monoton guru yang

¹⁶ Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. (Kepala Madrasah MI NU Maslakul Falah), *wawancara*, 21 Mei 2019, 08.00 WIB.

¹⁷ Miftahul Ulum, S.Pd.I. (Guru Kelas VI MI NU Maslakul Falah), *wawancara*, 22 Mei 2019, 08.00 WIB.

¹⁸ Faizul Muna, S.Pd.I. (Guru Kelas IV MI NU Maslakul Falah), *wawancara*, 22 Mei 2019, 09.30 WIB.

menyampaikan materi siswa hanya mendengar kemudian mengerjakan tugas. Dengan diharuskannya menggunakan metode, model dan media pembelajaran saat mengajar bertujuan untuk memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran dan mereka tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.”¹⁹

Sejajar dengan pemaparan Ibu Faizul Muna, S.Pd.I. mengatakan bahwa: “Kepala madrasah mengharuskan semua guru menggunakan metode, model dan media pembelajaran pada saat mengajar sebab dengan model seperti itu akan memudahkan siswa memahami apa yang kita sampaikan dan membuat suasana kelas tidak membosankan jadi pembelajaran tidak semata-mata berpusat kepada guru terus-menurus tetapi siswa juga ikut terlibat contohnya kita menggunakan model pembelajaran bermain peran atau mungkin tebak kata ”.²⁰

Pemaparan diatas sejalan dengan pemaparan Nabila Indah Mumtaza selaku siswa kelas VI mengatakan bahwa: “Jadi cara mengajar bapak atau ibu guru disini menggunakan metode dan model pembelajaran yang berbeda-beda mbak tergantung materinya apa. Contohnya mata pelajaran fiqih kan ada bab sholat jenazah kita disuruh praktik langsung mbak, jadi tidak hanya baca LKS sekedar tau tata cara saja. Apalagi kalau materi IPA mbak pasti banyak praktiknya jadi kita itu senang sekali kalau mata pelajaran itu soalnya menyenangkan dan mudah kita pahami mbak kalau kita praktik langsung. guru disini saat mengajar sering menggunakan alat peraga soalnya memudahkan kita memahami materinya dan kita pasti tidak merasa bosan waktu pembelajaran. Contohnya waktu mata pelajaran IPA bab sistem pernapasan manusia, guru mata pelajaran IPA kami menggunakan alat peraga pernapasan manusia yang dibuatnya dari botol aqua, selang karet, tali karet, balon dan selang kecil yang berbentuk Y. Jadi waktu menjelaskan guru membawa alat peraga yang sudah jadi itu mbak. Terus waktu sudah selesai materi kita disuruh membuat alat peraga itu sendiri-sendiri”.²¹

¹⁹ Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. (Kepala Madrasah MI NU Maslakul Falah), *wawancara*, 21 Mei 2019, 08.00 WIB.

²⁰ Faizul Muna, S.Pd.I. (Guru Kelas IV MI NU Maslakul Falah), *wawancara*, 22 Mei 2019, 09.30 WIB.

²¹ Nabila Indah Mumtaza (siswa kelas VI MI NU Maslakul Falah), *wawancara*, 23 Mei 2019, 09.00 WIB.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam langkah-langkah pembuatan perangkat pembelajaran harus menentukan motede pembelajaran, model pembelajaran dan juga media pembelajaran seperti apa. Kepala madrasah MI NU Maslakul Falah mewajibkan semua guru pada saat mengajar harus menggunakan metode, model dan media pembelajaran yang menyenangkan agar memudahkan siswa untuk memahami meteri yang disampaikan. Dan juga bertujuan supaya dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dari masing-masing guru.

Sebagai seorang guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya harus mempunyai 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial. Salah satu yang berkontribusi dalam mendorong guru untuk mempunyai ketrampilan dalam pembelajaran yang berkualitas yaitu kepala madrasah. Di sini kepala madrasah mempunyai peran untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku kepala madrasah MI NU Maslakul Falah terkait dengan upaya untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan membagi ilmu pengetahuan baik itu terkait pembelajaran maupun tentang kurikulum. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu salah satunya yaitu dengan memberikan pembinaan kepada guru yang masih memiliki kekurangan yang berkaitan dengan pembelajaran. Sebagai seorang kepala madrasah beliau mengikuti pelatihan atau workshop baik itu dari dinas terkait maupun dari luar. Setelah itu beliau akan berbagi atau sharing-sharing tentang ilmu yang didapat setelah mengikuti workshop. Kepala madrasah berbagi ilmu dengan para guru secara individu dan sekalian melaksanakan supervisi secara pertemuan individu dengan cara yang santai. Jika guru yang setelah disupervisi hasilnya bagus maka kepala madrasah akan mengikut sertakan guru tersebut untuk mengikuti pelatihan atau workshop.²²

²² Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. (Kepala Madrasah MI NU Maslakul Falah), *wawancara*, 21 Mei 2019, 08.00 WIB.

Sejalan dengan pemaparan kepala madrasah, Bapak Miftahul Ulum, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa: “Kepala madrasah biasanya mengikuti workshop atau pelatihan lainnya baik itu yang di selenggarakan dari depag maupun yang lainnya. Setelah itu mengikuti pelatihan beliau tidak segan-segan membagi ilmunya dengan semua guru di madrasah ini. Beliau berbagi ilmu yang didapatkan biasanya pada saat ketika kita sedang melakukan percakapan individu yang membicarakan tentang kunjungan kelas dan observasi kelas yang telah dilakukan.”²³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru salah satunya yaitu dengan cara kepala mengikuti workshop atau pelatihan setelah itu ilmu yang didapatkan dibagikan kepada semua guru dengan cara *sharing-sharing* dan memberikan pembinaan kepada guru untuk berbagi ilmu pada saat pertemuan individu. Apabila pada saat pelaksanaan supervisi akademik hasil yang diperoleh guru baik maka upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu dengan cara mengikut sertakan guru tersebut dalam kegiatan workshop atau pelatihan.

3. Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MI NU Maslakul Falah Tahun Ajaran 2019/2020

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah pada dasarnya merupakan pemberian bantuan atau pertolongan dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik di madrasah. Tujuan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah untuk membantu semua guru di madrasah agar mampu melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik dan pengajar secara maksimal guna menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik. Situasi pembelajaran yang baik dapat mewujudkan tujuan pendidikan di madrasah secara baik pula. Hal ini bisa terlaksana jika guru memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam pembelajaran.

Dalam perannya sebagai supervisor kepala madrasah MI NU Maslakul Falah telah melaksanakan supervisi akademik melalui beberapa tahapan yang pertama yaitu pertemuan awal

²³ Miftahul Ulum, S.Pd.I. (Guru Kelas VI MI NU Maslakul Falah), wawancara, 22 Mei 2019, 08.00 WIB.

(*pra observasi*), pengamatan pembelajaran (*tahap observasi*) dan pertemuan balikan (*pasca observasi*).

Wawancara diatas menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan pertemuan awal atau perencanaan terlebih dahulu dalam pelaksanaan supervisi. Berkaitan dengan hal tersebut Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. mengatakan bahwa tahapan pelaksanaan supervisi akademik yaitu:

Tahap *Pertama*, pertemuan awal (*pra observasi*) yaitu saya mulai dari merencanakan program terlebih dahulu melalui rapat bersama diawal tahun ajaran baru guna mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Promes, Prota, media pembelajaran, dll yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran harus disiapkan oleh masing-masing guru. Kemudian dalam rapat tersebut kita menetapkan target apa yang akan dicapai, menentukan jadwal pelaksanaan dan saya juga menyiapkan instrument yang akan digunakan ketika pelaksanaan supervisi akademik.²⁴

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari Ibu Faizul Muna selaku guru kelas IV MI NU Maslakul Falah beliau mengatakan bahwa: “Pertemuan awal yang dilakukan oleh kepala madrasah ini sudah tersusun dengan bagus sesuai dengan ketentuan yang ada, baik dari tujuan yang akan disupervisinya sampai kepada jadwal supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala madrasah. Pertemuan awal atau perencanaannya kami disuruh membuat RPP, mengajar itu dengan menggunakan RPP dan jangan lari dari RPP jadi harus berdasarkan apa yang sudah dirancang karena itu menjadi acuan kita dalam mengajar. Setelah itu lalu kepala madrasah melihat proses pembelajaran guru dikelas.”²⁵

Dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pertemuan awal yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam supervisi akademik bertujuan untuk mempersiapkan guru dalam membuat perangkat pembelajaran sebab itu sudah menjadi tugas dan kewajibannya seorang guru. Perencanaan supervisi akademik di madrasah ini yang dilakukan oleh kepala madrasah berupa terjadwal sesuai dengan bidang studi masing-masing sehingga semua guru-guru

²⁴ Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. (Kepala Madrasah MI NU Maslakul Falah), wawancara, 21 Mei 2019, 08.00 WIB.

²⁵ Faizul Muna, S.Pd.I. (Guru Kelas IV MI NU Maslakul Falah), wawancara, 22 Mei 2019, 09.30 WIB.

yang mengajar di madrasah tersebut mendapat pengawasan dari kepala madrasah.

Tahap *Kedua* dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu pengamatan pembelajaran (*tahap observasi*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. beliau mengatakan bahwa: “Di sini saya selaku kepala madrasah di MI NU Maslakul Falah ini dalam pelaksanaan supervisi akademik yang saya lakukan yang pertama setelah pertemuan awal yaitu memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran seperti RPP apakah sudah benar atau masih ada kekurangan. Selanjutnya saya mengadakan musyawarah kepada guru-guru atau rapat guru dan untuk selanjutnya barulah saya mengadakan kunjungan kelas dan observasi kelas yaitu untuk melihat proses pembelajaran dan sampai pada penilaian untuk mengamati guru mengajar apakah sesuai dengan acuan yang dibuat apa tidak.”²⁶

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Ulum, S.Pd.I. selaku guru kelas VI MI NU Maslakul Falah beliau mengatakan bahwa: “Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah bagus, yang pastinya kepala madrasah melaksanakan pertemuan awal atau perencanaan pada awal semester atau pada tahun ajaran baru dimana kami selaku guru sebelum mengajar ke kelas harus mempersiapkan perangkat pembelajaran baik RPP, Prota, Promes, silabus maupun media pembelajaran, dll yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran.”²⁷

Dan dikuatkan juga dengan hasil wawancara dari Ibu Faizul Muna, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa: “Pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah bagus, saya sangat mendukung program yang dilaksanakan oleh kepala madrasah karena tujuannya untuk mengevaluasi sejauh mana kita mengajar dikelas agar dapat membantu para guru khususnya dalam mengatasi permasalahan yang kami temukan didalam mempersiapkan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.”²⁸

²⁶ Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. (Kepala Madrasah MI NU Maslakul Falah), *wawancara*, 21 Mei 2019, 08.00 WIB.

²⁷ Miftahul Ulum, S.Pd.I. (Guru Kelas VI MI NU Maslakul Falah), *wawancara*, 22 Mei 2019, 08.00 WIB.

²⁸ Faizul Muna, S.Pd.I. (Guru Kelas IV MI NU Maslakul Falah), *wawancara*, 22 Mei 2019, 09.30 WIB.

Dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik tahap kedua yaitu pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat membantu para guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dikelas. Dengan adanya kegiatan supervisi ini sangat membantu para guru untuk mengetahui letak kekurangan dan kelebihan dirinya dalam menyiapkan suatu program pembelajaran, karena ada dasarnya supervisi ini gunanya adalah bantuan yang diberikan kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru.

Adapun tahapan penerapannya supervisi dengan teknik individu yang dilaksanakan meliputi:

- a) Pelaksanaan kunjungan kelas yang dilakukan kepala MI NU Maslakul Falah yaitu dengan Perkunjungan tanpa diberi tahu, supervisor tiba-tiba datang ke kelas tanpa diberitahukan terlebih dahulu (mendadak).

Seperti yang dikemukakan Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. Mengatakan bahwa: “Untuk kunjungan kelas saya sengaja tidak menjadwalkan kunjungannya jadi saya melaksanakannya secara tiba-tiba tanpa membicarakan terlebih dahulu dengan guru yang akan dikunjungi kelasnya agar saya bisa mengetahui pembelajaran yang dilakukan itu secara alami tanpa dibuat-buat oleh guru. Bahkan dalam pelaksanaan kunjungan kelas, guru itu sendiri tidak tau kalau sedang disupervisi. Karena dalam pelaksanaan kunjungan kelas saya tidak masuk kedalam kelas saat proses pembelajaran takutnya nanti mengganggu pembelajaran jadi saya hanya pura-pura lewat sambil mengamati guru sedang mengajar. Disini saya juga sekaligus mengobservasi kegiatan guru dalam mengajar”.²⁹

Sejajar dengan pemaparan Ibu Faizul Muna, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa: “Kepala madrasah melaksanakan supervisi kunjungan kelas dengan cara tiba-tiba tanpa memberi informasi kepada guru, contohnya pada saat saya mengajar beliau tiba-tiba duduk disamping kelas saya kira sedang mengamati lingkungan madrasah tetapi

²⁹ Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. (Kepala Madrasah MI NU Maslakul Falah), wawancara, 21 Mei 2019, 08.00 WIB.

beliau ternyata sedang melaksanakan supervisi tanpa saya ketahui.”³⁰

b) Observasi kelas

Observasi kelas merupakan kunjungan yang dilakukan oleh kepala madrasah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung dikelas yang bersangkutan. Sebagai contoh kepala madrasah menyaksikan guru yang sedang mengajar tidak menggunakan media pembelajaran padahal materi pelajaran yang bersangkutan sangat memerlukan media pembelajaran. Jika tidak dengan media tentu siswa tidak mungkin dapat menangkap konsep yang akan mereka pelajari. Disini kepala madrasah mengamati bagaimana cara guru dalam mengajar apakah sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Seperti yang dikemukakan Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. Mengatakan bahwa: “Saya melaksanakan observasi yang berkaitan dengan kesesuaian RPP dengan pelaksanaan guru mengajar, apakah cara mengajar sudah sesuai seperti yang direncanakan, melihat apakah guru menguasai materi yang diajarkan dan mengamati penggunaan media, metode dan model pembelajarannya sesuai dengan materi yang disampaikan apa tidak, selain itu juga mengamati usaha guru dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana menyenangkan apa tidak. Kemudian bagaimana respon anak-anak apakah mereka aktif atau pasif. Suasana pembelajaran itulah yang nantinya saya mintai klarifikasi dari bapak/ibu guru yang bersangkutan.”³¹

Sejajar dengan pemaparan Bapak Miftahul Ulum, S.Pd.I. mengatakan bahwa: “Kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik dengan observasi kelas yaitu yang berkaitan dengan proses pembelajaran, misalnya mengamati dan menilai cara mengajar guru apakah sudah sesuai dengan yang dibuat di RPP apa tidak, apakah guru

³⁰ Faizul Muna, S.Pd.I. (Guru Kelas IV MI NU Maslakul Falah), wawancara, 22 Mei 2019, 09.30 WIB.

³¹ Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. (Kepala Madrasah MI NU Maslakul Falah), wawancara, 21 Mei 2019, 08.00 WIB.

tersebut menguasai materi pada saat pembelajaran, bagaimana cara guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dll.”³²

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam melaksanakan kunjungan kelas dan observasi kelas bertujuan untuk menilai kompetensi yang dimiliki dari masing-masing guru dalam mengelola pembelajaran didalam kelas. Beliau meninjau guru untuk mengetahui sejauh mana bapak dan ibu guru dalam menjalankan tugasnya masing-masing salah satunya yaitu mengajar dikelas dan dapat melihat sejauh mana guru tersebut dapat menguasai kelas dan menguasai materi serta dapat mengetahui kekurangan-kekurangan guru yang nantinya sebagai bahan intropeksi guru tersebut.

Berkaitan dengan belajar mengajar , guru dalam mengajar juga harus sesuai dengan bidangnya masing-masing supaya dapat memahami anak didiknya baik. Dalam hal ini Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. Mengatakan bahwa: “Ada yang belum sesuai antara ijazah dengan pelajaran yang diampu. Baru beberapa guru yang memiliki ijazah sesuai dengan bidang yang diajarnya. Contohnya masih banyak guru yang lulusan PAI mengajarnya mata pelajaran umum. Terkait hal itu saya sarankan untuk mengambil pendidikan lagi kalau tidak mengambil pendidikan lagi yang penting sebelum menyampaikan materi itu dipelajari dulu supaya siswa itu dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.”³³

Sejalan dengan pemaparan kepala madrasah, Bapak Miftahul Ulum, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa: “Sebagian sudah sesuai dan masih ada yang belum sesuai. Misal, ijazahnya PAI tapi ngajarnya umum. Dan saya sendiri kebetulan tidak sesuai dengan ijazah mbak, sebab saya lulusan sarjana PAI akan tetapi saya menjadi guru kelas jadi mengampu semua mata pelajaran baik umum dan juga ada agama. Karena mencari guru yang sesuai itu agak sulit yang penting gurunya itu kompeten untuk

³² Miftahul Ulum, S.Pd.I. (Guru Kelas VI MI NU Maslakul Falah), wawancara, 22 Mei 2019, 08.00 WIB.

³³ Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. (Kepala Madrasah MI NU Maslakul Falah), wawancara, 21 Mei 2019, 08.00 WIB.

mengajar, menguasai materi dan dapat memahami siswa.”³⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di MI NU Maslakul Falah belum semuanya memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang yang diajarnya. Sebab masih ada guru yang ijazahnya PAI akan tetapi mengajar pelajaran umum. Dan cara kepala madrasah mengatasi masalah tersebut beliau menyarankan agar guru tersebut melanjutkan pendidikan lagi mengambil jurusan yang sesuai dengan bidangnya. Jika tidak maka guru-guru sebelum mengajar diwajibkan untuk mempelajari dengan sungguh-sungguh materi yang akan disampaikan supaya siswa itu dapat memahami apa yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru.

Tahap *Ketiga* dalam pelaksanaan supervisi akademik pertemuan balikan (*Pasca observasi*) yaitu tahap evaluasi yang berisikan rencana tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi akademik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. beliau mengatakan bahwa: “Tahapan pelaksanaan supervisi akademik yang terakhir yaitu evaluasi atau tindak lanjut, tahap evaluasi untuk menindak lanjuti dari hasil pelaksanaan supervisi akademik, seperti yang sudah saya katakan bahwa saya melaksanakan supervisi akademik tergantung pada situasi yang ada dan apabila situasinya itu memungkinkan maka saya lebih memilih menggunakan teknik individu agar mendapatkan hasil yang maksimal. Jadi berkaitan dengan cara saya mengevaluasi juga secara pribadi, setelah observasi tersebut ada kegiatan tatap muka secara individu antara saya dengan guru yang sudah selesai saya observasi tadi untuk membahas seputar pembelajaran, apa saja kendala yang di hadapi nantinya akan dicarikan solusi dan juga saya memberikan cek list untuk setiap guru harus mengisinya yang berkaitan dengan menilai diri sendiri. Apabila guru yang setelah disupervisi hasilnya bagus akan di ikutkan seperti workshop akan tetapi jika guru tersebut belum bagus maka akan di adakan pembinaan.”³⁵

³⁴ Miftahul Ulum, S.Pd.I. (Guru Kelas VI MI NU Maslakul Falah), wawancara, 22 Mei 2019, 08.00 WIB.

³⁵ Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. (Kepala Madrasah MI NU Maslakul Falah), wawancara, 21 Mei 2019, 08.00 WIB.

Sejalan dengan pemaparan kepala madrasah. Ibu Faizul Muna, S.Pd.I. selaku guru kelas IV MI NU Maslakul Falah juga mengatakan bahwa: “Guru yang selesai disupervisi kepala sekolah kemudian langsung di tindak lanjuti dengan cara membicarakan permasalahan secara empat mata antara kepala madrasah dengan guru yang bersangkutan dan kepala madrasah memberikan lembar berupa cek list yang berisi tentang mengevaluasi diri sendiri. Ketika guru yang di evaluasi sudah baik maka diberi apresiasi sedangkan guru yang masih banyak kekurangan diberikan motivasi dan pembinaan supaya guru tersebut lebih meningkat kompetensi yang dimilikinya.”³⁶

Hasil wawancara diatas juga didukung pemaparan dari Bapak Miftahul Ulum, S.Pd.I. selaku guru kelas VI MI NU Maslakul Falah beliau mengatakan bahwa: “Setelah dilaksanakan kunjungan kelas dan observasi kelas jadi guru yang disupervisi tadi kemudian evaluasi dengan cara percakapan individu antara kepala madrasah dengan guru yang bersangkutan dan mengisi instrument menilai diri sendiri yang sudah dibuat oleh kepala madrasah.”³⁷

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan tindak lanjut yang diberikan kepada guru ada perubahan-perubahan berupa peningkatan kompetensi pedagogik guru misalnya terkait dengan ketrampilan guru dalam mengajar menjadi lebih baik, kelengkapan perangkat pembelajaran dan hasil belajar dari peserta didik juga meningkat. Jadi guru yang memiliki kompetensi atau kinerja yang bagus diberikan sebuah apresiasi sedangkan yang masih memiliki kekurangan diberikan motivasi dan pembinaan.

Adapun tahapan ketiga dalam penerapan supervisi akademik menggunakan teknik individu yaitu:

a) Pertemuan Individu

Pertemuan individu merupakan wawancara perseorangan atau percakapan pribadi dilakukan apabila supervisor berpendapat bahwa dia menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini dapat dilakukan apabila, pertama ada masalah khusus pada individu guru

³⁶ Faizul Muna, S.Pd.I. (Guru Kelas IV MI NU Maslakul Falah), wawancara, 22 Mei 2019, 09.30 WIB.

³⁷ Miftahul Ulum, S.Pd.I. (Guru Kelas VI MI NU Maslakul Falah), wawancara, 22 Mei 2019, 08.00 WIB.

dan staf lain yang penyelesaiannya tidak boleh didengar oleh orang lain. Kedua, apabila supervisor ingin mengecek kebenaran data yang sudah dikumpulkan dari orang lain. Dalam hal ini wawancara perseorangan adalah teknik yang tepat agar orang yang diwawancarai tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain.

Pelaksanaan pertemuan individu dilaksanakan setelah kepala madrasah melaksanakan kunjungan kelas dan observasi kelas. Jadi pada saat kunjungan kelas dan observasi kelas kepala madrasah mencatat permasalahan dan kekurangan yang dihadapi guru pada saat mengajar guna untuk bahan yang akan dievaluasi.

Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa: “Pertemuan individu bertujuan membicarakan permasalahan yang dihadapi guru secara empat mata antara kepala madrasah dengan guru yang bersangkutan. Jadi saya memiliki catatan semua hal terkait guru yang saya supervisi pada saat melaksanakan kunjungan dan observasi kelas. Mulai dari pada saat peninjauan, problem apa yang dihadapi dan bagaimana evaluasi dan tindak lanjutnya, semua itu saya catat dibuku. Saya sebagai kepala madrasah berusaha sebisa mungkin untuk tidak membedakan masalah jabatan misalnya atasan dan bawahan akan tetapi saya menganggap semuanya itu teman seprofesi saya. Sebagai kepala madrasah saya harus bisa memberikan bimbingan, solusi, pembinaan kepada guru yang memiliki problem pada pembelajaran agar guru dapat menjalankan pembelajaran yang berkualitas. Pada saat percakapan individu saya berusaha menciptakan suasana yang santai dan kekeluargaan agar guru tidak merasa canggung dan malu untuk menceritakan permasalahannya.”³⁸

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Miftahul Ulum, S.Pd.I. selaku guru kelas VI MI NU Maslakul Falah beliau mengatakan bahwa: “Kepala madrasah pada saat pertemuan individu membicarakan permasalahan yang dihadapi guru pada saat mengajar, ketika beliau melaksanakan kunjungan kelas dan observasi

³⁸ Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. (Kepala Madrasah MI NU Maslakul Falah), wawancara, 21 Mei 2019, 08.00 WIB.

kelas menemukan permasalahan dari guru misalnya cara mengajarnya tidak sesuai urutan di RPP, cara mengajarnya masih monoton, dan belum maksimal dalam menciptakan suasana menyenangkan saat pada saat mengajar di kelas, maka kepala madrasah nanti akan memanggil dan membicarakan kekurangan-kekurangan tersebut dengan pertemuan individu antara kepala madrasah dan guru yang bersangkutan untuk memecahkan permasalahannya bersama-sama.”³⁹

b) Evaluasi Diri

Salah satu yang tersulit bagi guru adalah menilai kemampuan yang dimiliki dalam menyajikan bahan pembelajaran. Evaluasi diri merupakan bentuk evaluasi untuk menilai diri sendiri yaitu dengan cara mengisi instrument berupa check list yang sudah dibuat oleh kepala madrasah. Pelaksanaan evaluasi diri ini dilakukan setelah guru mengajar diharapkan guru yang bersangkutan dapat mengisi dengan jujur tanpa ada rasa malu sebab dengan adanya kejujuran dari guru yang bersangkutan kepala madrasah akan lebih mudah untuk memberikan tindak lanjut guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dihadapi guru pada saat mengajar.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku kepala madrasah di MI NU Maslakul Falah beliau mengatakan bahwa: “Berkaitan dengan evaluasi diri atau menilai diri sendiri saya selalu menyiapkan instrument untuk di isi guru yang berkaitan dengan menilai dirinya sendiri. Setelah di isi dengan rasa jujur nanti saya mencocokkan apakah sesuai apa tidak dengan yang saya lihat ketika melaksanakan kunjungan kelas, observasi kelas serta pertemuan individu apakah valid atau tidak, sehingga bisa merumuskan tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi. Untuk menindak lanjuti permasalahan yang dihadapi guru Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. harus mengetahui dulu permasalahannya seperti apa barulah di rencanakan tindak lanjutnya. Semisal guru tersebut pendalaman materinya

³⁹ Miftahul Ulum, S.Pd.I. (Guru Kelas VI MI NU Maslakul Falah), wawancara, 22 Mei 2019, 08.00 WIB.

kurang maka saya akan memberikan arahan dan memberikan referensi buku-buku terkait dengan materi yang diajar agar dibaca guru dan penguasaan materinya bertambah. Begitu juga jika terkait dengan metode, model dan media pembelajaran saya juga akan memberikan buku terkait dengan itu sehingga bisa menjadi refensi bagi guru-guru.⁴⁰

C. Analisis Data

Setelah penulis mengadakan penelitian di MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus dengan melalui beberapa metode penelitian yang ditempuh akhirnya diperoleh data-data yang dibutuhkan untuk menganalisis permasalahan yang penulis utarakan. Berikut analisis yang penulis gunakan dengan metode penelitian kualitatif.

1. Analisis Supervisi Kepala Madrasah Di MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepala madrasah di MI NU Maslakul Falah sebagai pemimpin telah melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik yaitu sebagai supervisor, sebagai pemimpin, pendidik, inovator, manager dan motivator. Hal tersebut sudah sesuai dengan tugas kepala madrasah secara umum yaitu kepala madrasah sebagai supervisor yang mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru di madrasah, kepala madrasah sebagai *leader* (pemimpin) yaitu harus mampu mengawal dan memberikan petunjuk serta pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas kepala madrasah sebagai inovator yaitu kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki cara atau strategi yang tepat untuk menjalankan keharmonisan berhungan dengan lingkungan, mencari gagasan, mengintegrasikan setiap kegiatan, serta memberikan teladan kepada seluruh guru di madrasah, tak lupa kepala madrasah juga harus mampu mengembangkan model pembelajaran yang inovativ, kepala madrasah sebagai motivator harus memiliki strategi dan cara yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dalam

⁴⁰ Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. (Kepala Madrasah MI NU Maslakul Falah), wawancara, 21 Mei 2019, 08.00 WIB.

melakukan tugas serta fungsinya.⁴¹ Kepala madrasah sebagai menejer yaitu kepala madrasah sebagai perencana, organisator, pemimpin dan pengendali keberadaan manajer dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan dan diperlukan, sebab organisasi merupakan alat untuk mencapai sebuah tujuan organisasi yang didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan serta organisasi menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan sumber daya manusia. Kepala sekolah sebagai pendidik yaitu harus mampu menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan sikap batin dan watak, moral, fisik dan artistik (kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan).⁴²

Supervisi akademik yaitu kegiatan yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.⁴³ Teori ini selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku kepala madrasah MI NU Maslakul Falah bahwa supervisi akademik merupakan supervisi yang dilakukan didalam proses pembelajaran.⁴⁴

Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu membina para guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, mengembangkan ketrampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.⁴⁵ Adapun fungsi dari supervisi akademik adalah sebagai kegiatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait

⁴¹ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), 355-359.

⁴² Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 94-124.

⁴³ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), 47.

⁴⁴ Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. (Kepala Madrasah MI NU Maslakul Falah), wawancara, 21 Mei 2019, 08.00 WIB.

⁴⁵ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 185.

dengan pembelajaran dan sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.⁴⁶

Tujuan supervisi akademik yang dipaparkan oleh Bapak kepala madrasah MI NU Maslakul Falah yaitu supervisi akademik bertujuan untuk memperbaiki kualitas guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Sebab jika kompetensi guru berkembang maka *output* yang dihasilkan juga akan berkualitas.⁴⁷ Diperkuat oleh Bapak Miftahul Ulum, S.Pd.I. selaku guru kelas VI MI NU Maslakul Falah bahwa supervisi akademik bertujuan membina para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta membina guru dalam membuat administrasi pembelajaran yang sesuai.”⁴⁸ Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya supervisi akademik bertujuan untuk membina dan meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran.

2. Analisis Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus

Kompetensi pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya, Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa guru harus dapat mengembangkan kurikulum, seperti guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik: guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), 13.

⁴⁷ Achmad Syakur, S.Pd.I., M.Pd.I. (Kepala Madrasah MI NU Maslakul Falah), *wawancara*, 21 Mei 2019, 08.00 WIB.

⁴⁸ Miftahul Ulum, S.Pd.I. (Guru Kelas VI MI NU Maslakul Falah), *wawancara*, 22 Mei 2019, 08.00 WIB.

Guru-guru di madrasah ini akan sangat senang jika disupervisi karena mereka akan termotivasi dan dapat merubah dirinya dalam proses mengajar menjadi lebih baik. Berkaitan dengan teknik supervisi dalam program pengajaran, kepala madrasah memulainya dengan memeriksa RPP, Prota, Promes, Silabus, nilai KKM, dll yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui metode pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai guru dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Keterlibatan kepala madrasah dalam penyusunan silabus, RPP dan menentukan strategi, metode, teknik pembelajaran sudah sesuai dengan teori langkah-langkah supervisi akademik oleh Jamal Ma'ruf Asmani yang menyebutkan bahwa: kepala madrasah membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi, dan standar dasar; membimbing guru dalam menyusun RPP tiap bidang pengembangan mata pelajaran di madrasah; dan membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran.⁴⁹ Hal ini juga berkaitan dengan kinerja guru, jika guru telah membuat dan memahami tentang perangkat pembelajaran otomatis indikator dari kompetensi pedagogik guru tersebut tercapai. Indikator kompetensi pedagogik guru sendiri yaitu: kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan metode dan startegi mengajar, pemberian tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi⁵⁰

Supervisi harus mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru secara langsung dalam mengelola proses pembelajaran. Tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan kepala madrasah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan supervisi.

⁴⁹ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2012), 92.

⁵⁰ Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan*, (Gorontalo: Ides Publishing, 2012), 88.

Supervisi akademik bertujuan agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.⁵¹

3. Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MI NU Maslakul Falah Undaan Kudus

Tugas kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi meliputi pertemuan awal (*pra observasi*), pengamatan pembelajaran (*tahap observasi*) dan pertemuan balikan (*pasca observasi*).⁵²

Penerapan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah di MI NU Maslakul Falah terdapat tiga tahapan, yaitu:

Pertama, pertemuan awal atau perencanaan yaitu menciptakan suasana akrab dengan guru, membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan, menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan. Penerapan dari pelaksanaan supervisi yang melibatkan kepala madrasah sebagai supervisor dan guru yang disupervisi serta peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran di MI NU Maslakul Falah. Perencanaan program supervisi adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵³

Penelitian ini di mulai dari merencanakan program terlebih dahulu melalui rapat bersama diawal tahun ajaran baru guna mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, promes, prota, silabus, media pembelajaran dll yang harus disiapkan oleh masing-masing guru. Kemudian dalam rapat tersebut kita menetapkan target apa yang akan dicapai, menentukan jadwal pelaksanaan dan saya juga menyiapkan instrument yang akan digunakan ketika pelaksanaan supervisi akademik.

Tahap *Kedua* yaitu pengamatan pembelajaran (*tahap observasi*) yaitu pengamatan difokuskan pada aspek yang telah

⁵¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2012), 95-96.

⁵² H.A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 76.

⁵³ Abdul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012), 59.

disepakati, menggunakan instrumen observasi. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah di MI NU Maslakul Falah sudah benar dimana yang pertama kali dilakukan kepala madrasah setelah pertemuan awal yaitu memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran seperti RPP apakah sudah benar atau masih ada kekurangan. Selanjutnya mengadakan musyawarah kepada guru-guru atau rapat guru dan untuk selanjutnya barulah mengadakan kunjungan kelas dan observasi kelas yaitu untuk melihat proses pembelajaran dan sampai pada penilaian untuk mengamati guru mengajar apakah sesuai dengan acuan yang dibuat apa tidak.

Tahap *ketiga* pertemuan balik (*pasca observasi*) yaitu dilaksanakan dengan menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung. Guru diberi kesempatan untuk mencermati dan menganalisisnya, mendiskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati (kontrak), memberikan penguatan terhadap penampilan guru, menghindari kesan menyalahkan, mengusahakan guru menemukan sendiri kekurangannya, memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya.

Evaluasi yaitu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya di bandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Dalam pengertian lain, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dikelola secara sistematis mulai dari perencanaan kegiatan sampai pada akhir kegiatan.⁵⁴

Tahap evaluasi untuk menindak lanjuti dari hasil pelaksanaan supervisi akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi supervisi akademik di MI NU Maslakul Falah yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan prosedur yang ada. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Evaluasi yang dilakukan kepala untuk peningkatan kompetensi profesional guru melalui pemantauan hasil belajar siswa. Sehingga kedepannya dapat meningkatkan potensi yang dimiliki guru agar tujuan pembelajaran tersebut tersampaikan kepada peserta didik dengan efektif dan efisien. Evaluasi sendiri bertujuan untuk

⁵⁴ Masrukin, *Evaluasi Pendidikan*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 1.

mengetahui apakah guru sudah melaksanakan tugas dengan baik serta untuk mengembangkan kompetensi profesional guru dilihat dari kelengkapan administrasi kelas dan cara guru ketika mengajar.

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi kepala madrasah harus memiliki kemampuan tehnikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Supervisi dapat dilakukan dengan baerbagai cara dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi akademik dapat digolongkan menjadi dua yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu meliputi : (1) kunjungan kelas (2) observasi kelas (3) percakapan pribadi (4) saling mengunjungi kelas (5) menilai diri sendiri. Adapun yang bersifat kelompok meliputi: (1) pertemuan orientasi bagi guru baru (2) rapat guru (3) lokakarya.⁵⁵ Dari beberapa teknik yang dikemukakan di atas terdapat beberapa teknik yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang supervisor.

Penelitian ini menunjukkan kepala madrasah di MI NU Maslakul Falah dalam melaksanakan kegiatan supervisi dengan menggunakan teknik individu. Teknik individu yang dilakukan dengan cara kunjungan kelas atau observasi kelas. Jadi kepala madrasah melihat sendiri aktivitas guru dalam mengajar. Dengan teknik individu akan mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan supervisi yaitu memberikan bantuan kepada tenaga pendidik, khususnya guru agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mengajar sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif untuk mensupervisi guru supaya fokus kepala madrasah hanya pada satu guru saja, jadi lebih intensif untuk melaksanakan supervisi akademik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru-guru harus lebih giat lagi dalam pembelajaran guna meningkatkan profesionalismenya sebagai guru yang profesional. Baik

⁵⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2012), 126-136.

dengan pelatihan peningkatan profesi ataupun pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas atau kepala madrasah. Sebab seorang guru yang dikatakan profesional adalah guru yang memenuhi persyaratan standart baik dari segi akademik, kompetensi, profesi dan kinerjanya sebagai guru.

